

Disini istimewa. Perbandingan mazhab maksudnya bahwa semua kajian bab-bab di atas tidak hanya dibahas lewat satu mazhab saja, tetapi lewat 4 mazhab yang berbeda sekaligus. Jadi tidak melulu sebatas pakai mazhab syafi'i semata sebagaimana yang biasanya diajarkan para kiyai di majelis taklim, pengajian, pesantren dan arena bahtsul masail. Namun kajian fiqh perbandingan mazhab menyertakan juga perbedaan-perbedaan pendapat di kalangan ulama mazhab lainnya.

Di dunia Islam sejak abad kedua hijriyah hingga abad kelimabelas ini dikenal setidaknya empat mazhab fiqh besar, yaitu mazhab Al-Hanafiyah, Al-Malikiyah, Asy-Syafi'iyyah dan Al-Hanabilah. Meskipun awalnya dulu ada 13 mazhab besar, namun yang eksis, available dan establish hingga hari ini tinggal hanya empat mazhab itu saja. Boleh dibilang keempatnya itulah yang sudah melalui proses 'seleksi alam' dan yang tersedia, dianut 1,6 milyar muslim di semua penjuru dunia.

- Mazhab Al-Hanafiyah dianut oleh muslim penduduk India, Pakistan, Turki, Cina, Eropa Timur dan sebagian negeri Syam dan Iraq.
- Mazhab Al-Malikiyah dianut oleh muslim Afrika Utara seperti Libya, Tunis, Aljazair, Maroko dan menyeberang ke semenanjung Iberia dan Spanyol.
- Mazhab Asy-Syafi'iyyah jauh lebih sporadis, karena penderitanya yaitu Al-Imam Asy-Syafi'i sendiri cukup dinamis, dalam arti

beliau pernah tinggal di banyak negeri, baik Mekah, Madinah, Iraq, Yaman dan Mesir. Wajar kalau pengikutnya tersebar merata di seluruh dunia Islam. Namun kalau yang 100% bermazhab Asy-Syafi'i hari ini adalah Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, dan wilayah sekitarnya.

- Mazhab Al-Hanabili mendapatkan ruhnya kembali seiring berdirinya Kerajaan Saudi Arabia, setelah sekian abad nyaris sirna dan lenyap dari peta sejarah umat Islam. Kerajaan Saudi Arabia secara resmi menjalankan fiqh Hambali, demikian juga rakyatnya yang kurang lebih 30-an juta orang. Dan saat ini agak rajin mengeksport fiqh Hambali ke berbagai negara lain lewat penyaluran beasiswa, penerbitan kitab-kitab, ataupun bantuan dana mendirikan berbagai macam yayasan, sekolah, kampus, media massa, media sosial di semua negara.

Kesimpulannya, kajian Fiqih Perbandingsan Mazhab ini tidak sama dengan kajian Fiqih Muwazanah atau Fiqih Pertimbangan. Dalam memahami kedua jangan rancu. Kita harus paham dengan rinci.

Sumber : <http://www.zunabfiqh.com/consultasi-1376683591-fiqh-muwazanah-vs-fiqh-perbandingan-mazhab-apa-bedanya.html>



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi :** Ibnu Bintarto **Tim Redaksi :** Rachmat Tarmam, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi :** Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp :** 6006990, 6055151 **e-mail :** habiburrahman@indonesian-aerospace.com **Distribusi :** 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Edisi 247
Tahun IX

Fiqh Muwazanah VS Fiqh Perbandingan Mazhab, Apa Bedanya?

Oleh : Ust. Ahmad Sarwat, Lc., MA

Pertanyaan : Assalamu 'alaikum wr.wb. Saya sering dibuat bingung dengan istilah fiqh muwazanah. Apakah yang dimaksud dengan fiqh muwazanah? Apakah maksudnya fiqh perbandingan mazhab, atukah dia punya pengertian yang lain?

Wassalam

Jawaban :

Wa'alaikum wraahmatullahi wabarakatuh, Memang sekarang ini banyak sekali bermunculan istilah-istilah keren yang agak latah menggunakan istilah 'fiqh'. Salah satunya adalah istilah 'Fiqh Muwazanah' ini. Apakah dia merupakan bagian dari ilmu fiqh atukah sebuah cabang ilmu tersendiri atau bagaimana. Coba saya jelaskan sedikit lewat kisah yang saya alami sendiri beberapa waktu yang lalu.

Suatu ketika saya diundang ceramah di suatu tempat, pengurus mencantumkan judul yang bikin saya komplain berat. Judulnya sebagaimana tercantum di spanduk dan juga flyer online : Fiqh Muwazanah. Padahal yang disepakati sebelumnya dari judul ceramah saya adalah fiqh

perbandingan, yang membahas tentang perbandingan mazhab.

Nama cabang ilmu fiqh ini dalam bahasa arabnya secara resmi disebut Fiqh Muqaran, Muqarin atau Muqaranah. Dan sekaligus juga nama resmi sebuah jurusan dalam Fakultas Syariah ketika saya dahulu masih menimba ilmu level SI di LIPIA.

Karuan saja saya komplain. Sebuah kesalahan fatal sekali. Dari mana pengurus sok tahu itu menemukan istilah Fiqh Muwazanah? Dan scenaknya main comot dan tempel suatu judul tanpa konfirmasi dulu kepada saya?

Rupanya pengurus salah paham, dia adalah salah satu korban yang termakan hasil penjemahman rancu yang salah kaprah. Selidik punya selidik, istilah Fiqh Muwazanah memang banyak diterjemahkan sepihak sebagai Fiqh Perbandingan.

Memang jelas sekali kelirunya. Kata muwazanah berasal dari wazan yang artinya seimbang. Kata mizan di dalam Al-Quran yang berarti timbangan, memang punya akar kata dari mizan.

Ketika saya membaca jilid kedua buku Dr. Yusuf Al-Qaradhwai yang berjudul Fiqhul Jihad, saya menemukan beliau menggunakan istilah fiqhul muwazanah. Konteksnya ketika beliau sedang bicara tentang mashalih (kemaslahatan) dan mafasid (kerusakan), dimana beliau mewajibkan kita menerapkan fiqh muwazanah di antara keduanya. Beliau tegaskan bahwa fiqh muwazanah itu punya prinsip dasar antara lain

- Prinsip Memilih akhaffu adh-adharain, yaitu memilih mana yang madharatnya lebih kecil.
- Prinsip memilih adh-dharar yang bersifat khusus untuk menolak dharar yang bersifat umum.
- Prinsip dar'ul mafsadah muqaddam 'ala jalbil mashalih, yaitu menolak yang merusak lebih diutamakan dari pada mencari yang maslahat.

Itu adalah kaedah-kaedah yang berlaku dalam fiqh muwazanah, yang digunakan ketika ada dua perkara yang sama-sama dianggap penting, lalu mana yang harus kita pilih.

Al-Qaradhwai memberikan contoh bagus dalam konsep fiqh muwazanahnya, yaitu kisah dalam pengalahannya Rasulullah SAW dalam Perjanjian Hudaibiyah. Beliau rela tidak dicantumkan status kenabiannya dan hanya ditulis namanya dengan Muhammad bin Abdillah. Padahal seharusnya beliau SAW bisa saja ngotot minta dicantumkan statusnya sebagai seorang nabi resmi utusan Allah.

Namun demi untuk mendapatkan maslahat yang lebih besar yaitu persetujuan gencetan senjata 10 tahun lamanya, Beliau SAW rela untuk sekedar tidak tercantum status kenabiannya, yang tidak berpengaruh apa-apa kecuali sekedar aktualisasi diri semata.

Jadi kalau boleh saya jelaskan, fiqh muwazanah ini adalah bagaimana strategi yang diambil oleh Rasulullah SAW dalam berhitung untung-rugi suatu sikap politik, dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.

Maka saya cenderung mengartikannya Fiqh Muwazanah sebagai Fiqh Pertimbangan, yang merupakan bagian dari strategi atau siasat yang dimainkan oleh pemimpin peperangan dan jihad. Dan kalau dibandingkan Fiqh Muwazanah dengan Fiqh Perbandingan Mazhab, maka keduanya sama sekali berbeda sejak dari ujung rambut hingga ujung khaki.

Lalu Fiqh Perbandingan Mazhab Itu Apa?

Fiqh Perbandingan Mazhab adalah ilmu fiqh yang kita kenal pada umumnya, yaitu dengan definisi ilmu fiqh sendiri, dimana umumnya didefinisikan sebagai : Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariah yang bersifat amaliyah (praktek), yang diistimbath dari dalil-dalilnya yang rinci.

Dan tema-tema dalam kajian ilmu fiqh itu sudah baku sejak awal, dimulai dari bab thaharah seperti najis, hadats, air suci mensucikan, wudhu', mandi janabah, tayammum, haidh, nifas, istihadah, fithrah dan seterusnya.

Usai mengkaji bab thaharah biasanya diteruskan dengan tema besar shalat, puasa, zakat, haji, muamalat maliyah, pernikahan, dan terus sampai bab mawaris, jinayat dan seterusnya.

Lalu Apa Hubungannya Dengan Perbandingan Mazhab?



Komunitas Muslim Melayu di Sri Lanka

Komunitas Muslim di Sri Lanka dibagi menjadi tiga kelompok etnis utama, yaitu Moor, Muslim India, dan Melayu. Masing-masing hidup dengan sejarah dan tradisi sendiri. Sebutan Moor diberikan oleh penguasa kolonial Portugis yang menggunakan kata Moro untuk mengidentifikasi orang Arab pada umumnya.

Moro membentuk hampir 92 persen dari total populasi Muslim di negara itu. Sebagian besar menganut mazhab Syafii. Nenek moyang mereka berasal dari para pedagang Arab yang telah menetap di Sri Lanka antara abad 8-15 M.

Menurut Tikiri Abeyasinghe dalam "Portuguese Rule in Ceylon, 1594-1612", pengikut pertama Muhammad di Sri Lanka adalah orang-orang Bani Hasyim yang diusir dari Saudi pada awal abad ke-8 oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan. Muslim Arab tiba di Sri Lanka sekitar abad 7-8, meskipun para pedagang Arab ada yang sudah mengenal Sri Lanka pada masa pra-Islam.

Dalam risalahnya, pelancong Arab ternasyhur dari abad ke-14, Ibnu Batutah, mencatat berbagai pengaruh Arab di pulau ini. Kini, bahasa Arab tidak lagi digunakan, tetapi berbagai kosakata dan frasa masih digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Kedatangan Muslim dari India selama abad ke-19-20 turut memberi kontribusi terhadap keberagaman Islam di Sri Lanka. Khususnya, Muslim Pakistan dan India Selatan yang mengenalkan ajaran Syiah dan mazhab Hanafi ke pulau ini. Nenek moyang Muslim India ini berasal dari kalangan imigran yang datang mencari peluang bisnis selama periode kolonial.



Mayoritas dari mereka berasal dari Tamil Nadu dan Kerala. Komunitas Ahmadiyah juga masuk ke Sri Lanka pada 1915. Namun, komunitas Muslim lain menganggap Ahmadiyah sebagai agama non-Muslim yang terpisah. Mayoritas Muslim Sri Lanka tetap Suni.

Tak kalah penting adalah keberadaan komunitas Muslim Melayu. Konon, orang-orang Melayu mulai datang ke Sri Lanka pada abad ke-13 lewat ekspansi seorang raja dari Semenanjung Melayu. Raja bernama Chandra Bhanu ini berkuasa selama 50 tahun di bagian utara Sri Lanka.

Dilansir dari Sri Lanka Heritages, sebagian besar imigran Melayu awal adalah tentara, yang dikirim pemerintah kolonial Belanda dan memutuskan untuk menetap di pulau itu. Imigran lain adalah kaum eksil dan anggota keluarganya yang diasingkan ke Sri Lanka dan tidak kembali lagi ke tanah air. ****

REPUBLIKA.CO.ID